

Mahkamah Agama

YOHANES 11:46-57

Ayat Hafalan :

*Philippians 2:10-11
so that at the name of Jesus
every knee will bow, of
those who are in heaven
and on earth and under the
earth, and that every
tongue will confess that
Jesus Christ is Lord, to the
glory of God the Father.*

Bacaan Alkitab Setahun:
2 Samuel 17-18

Munculnya Yesus ke publik membuat masyarakat gegap gempita mengidolakan-Nya sebagai pemimpin muda berkarisma, nabi, titisan Elia, Yohanes Pembaptis (Luk. 9:19), atau raja yang akan memulihkan kejayaan Israel. Dia melabrak dan menggoyahkan sistem keagamaan dan politik yang mapan, menelanjangi praktek keagamaan yang korup dan manipulatif (Mat. 23:1-33). Namun Dia dekat dengan rakyat kecil, mengam-puni pendosa, pelacur, pemungut cukai. Dia memberi makan yang lapar, membuat yang lumpuh berjalan, yang buta melihat. Dia memanggil orang yang dianggap kasar dan kurang terpelajar

menjadi murid-Nya.

Normal jika pemuka masyarakat dan agama menjadi resah. Mereka takut kehilangan segalanya. Imam besar Kayafas yang memimpin Mahkamah Agama bersidang dan memutuskan: "bahwa lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita daripada seluruh bangsa kita ini binasa" (Yoh. 11:50). Karena kewenangan hukuman mati ada pada Pilatus, mereka membawa Yesus kepadanya. Bukan untuk diadili demi tegaknya kebenaran, tetapi agar Pilatus melegalkan hukuman mati bagi Yesus. Itulah Jumat Agung pertama dalam sejarah kalam manusia.

Pedih rasanya, tragedi kemanusiaan selalu saja terulang. Namun syukur pada Allah, yang membalikkan sejarah kalam manusia. Yesus yang direndahkan dengan mati di Golgota, bangkit dan menang. Dia ditinggikan dan dikaruniakan nama di atas segala nama, agar semua lutut bertelut, semua lidah mengaku bahwa Dialah raja di atas segala raja (Fil. 2:6-11). Berhati-hatilah, sebab nasib kekal kita ditentukan oleh respons kita kepada-Nya.

—SST/*Renungan Harian*

Jumat Agung mencatat kalamnya sejarah manusia.

Minggu paskah pertama mencatat sirnanya kabut kalam itu.

Anda diberkati Renungan Harian? Dukunglah pelayanan Yayasan Gloria BCA AC 456.500.8880

Enam Jenis Luka

YESAYA 53:1-12

Ayat Hafalan :

Isaiah 53:5

*But He was pierced
through for our
transgressions,
He was crushed for our
iniquities;
The chastening for our
well-being fell upon Him,
And by His scourging we
are healed.*

Bacaan Alkitab Setahun:

2 Samuel 19-20

Ada enam jenis luka yang bisa dialami manusia. Luka tergesek, yakni luka sampai kulit terkelupas. Bisa disebabkan karena jatuh terjerebab, atau tergesek oleh permukaan kasar. Luka lebam, yakni luka yang terjadi karena pukulan keras. Luka tersayat, yakni luka yang disebabkan oleh pisau atau benda tajam lain. Luka sobek, adalah luka yang membuat bagian daging terkoyak. Luka tertembus, yakni luka karena daging tertembus suatu benda. Luka tusuk, yakni akibat ditusuk oleh benda runcing atau berduri.

Mungkin sebagian dari kita pernah mengalami beberapa di antaranya. Namun percayakah Anda, bahwa Yesus telah mengalami semua jenis luka ini di tubuh-Nya? Bahkan, bukan itu saja. Bukan hanya luka fisik yang harus Yesus tanggung, tetapi juga luka-luka secara rohani karena dosa seluruh umat manusia ditimpakan kepada-Nya (ay. 4,5). Dengan rela, Tuhan menggantikan posisi kita sebagai terhukum yang pantas diperlakukan tanpa kenal ampun—seperti domba yang dibawa ke pembantaian (ay. 7).

Penderitaan tak tertahankan yang telah dinubuatkan oleh Yesaya ini, tergenapi saat Yesus menjalani sengsara hebat-Nya. Sejak penangkapan hingga wafat-Nya di kayu salib, segala hukuman maut itu ditanggung-Nya bagi seluruh umat yang Dia cintai. Sungguh, setiap jenis luka yang Dia tanggung, mendatangkan kebaikan bagi semua yang menyambut-Nya. Oleh setiap sayatan dan koyakan tubuh Yesus, pengampunan dianugerahkan. Oleh setiap tusukan dan luka tertembus di tubuh Yesus, penebusan dilaksanakan!

—AW/*Renungan Harian*

**Oleh setiap luka di tubuh-Mu, ya Tuhan,
salah dan celaku Engkau tiadakan.**

Sehat dan Bebas

1 PETRUS 2:11-17

Ayat Hafalan :

1 Peter 2:16

*Act as free men,
and do not use your
freedom as a
covering for evil,
but use it as
bondslaves of God.*

Bacaan Alkitab Setahun:
2 Samuel 21-22

Toni (nama samaran) berkata kepada seorang sahabat yang menjenguknya di penjara, “Kesehatan dan kebebasan adalah harta pemberian Tuhan yang sangat berharga dan setiap hari selalu kita terima. Jagalah baik-baik agar jangan menyesal saat kehilangan keduanya.” Toni bisa berkata seperti itu karena sudah kehilangan keduanya. Akibat kecanduan narkoba, ia akhirnya merampok sebuah toko dan ditangkap polisi. Tubuhnya rusak akibat narkoba, dan kini ia harus mendekam di penjara.

Saat ini kita bebas pergi ke mana saja, bisa makan makanan apa pun tanpa pantangan—bersyukurlah! Kadang-kadang kita merasa sehat dan bebas itu biasa saja karena setiap hari menerimanya, padahal itu berkat Tuhan yang luar biasa. Karena itu, kita dipanggil menggunakan kesehatan dan kebebasan dengan benar sebagai hamba Allah. Sebagai orang yang sudah dimerdekakan dari dosa, mendapat anugerah keselamatan kekal, dan tinggal di negara merdeka, hendaknya kita menggunakan kebebasan dan kesehatan untuk mengerjakan segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Kita mempraktikkan kebenaran firman Tuhan sehingga orang bisa melihat dan merasakan dampak positif perbuatan baik kita.

Orang yang takut akan Tuhan menggunakan kebebasan dan kesehatannya untuk berbuat baik. Orang yang duniawi dan bodoh menyalahgunakan kebebasannya dan kesehatannya untuk hidup dalam dosa. Jika hari ini kita dikaruniai kebebasan dan kesehatan, apakah yang akan kita lakukan untuk menghasilkan karya-karya yang positif?

—RTG/*Renungan Harian*

**Kesehatan dan kebebasan adalah berkat Tuhan
yang harus dijaga baik-baik.**

Bukan Saingan

YOHANES 1:35-42

Ayat Hafalan :

*John 1:37
The two disciples
heard him speak,
and they followed
Jesus.*

Bacaan Alkitab Setahun:
2 Samuel 23-24

Ketika Yohanes tampil di padang gurun Yudea dan menyerukan pertobatan yang ditandai dengan baptisan, “datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan” (Mat. 3:5). Mereka menjadi pengikutnya. Kemudian muncullah Yesus dan mengajar di depan umum. Kehadiran mereka yang nyaris bersamaan membuat banyak orang mengira bahwa Yesus adalah saingan bagi Yohanes.

Namun tidak demikian. Yohanes menyebut dirinya sebagai ‘suara’ yang mempersiapkan kedatangan Tuhan (Yoh. 1:23). Ketika orang-orang menduga bahwa ialah sang Mesias, dengan tegas ia menyangkalnya. Ia hanya seorang perintis jalan bagi kedatangan Kristus (Luk. 1:76). Tidak heran, ketika Yohanes melihat Yesus, ia menjelaskan bahwa Dia inilah domba Allah yang menanggung dosa dunia melalui pengorbanan dan kematian-Nya (Yoh. 1:29). Yohanes pun merelakan murid-muridnya meninggalkannya agar mereka mengikut Yesus. Salah satunya adalah Andreas, yang kemudian menjadi rasul Kristus (ay. 40).

Sebagai orang percaya, kita diperintahkan untuk memberitakan karya keselamatan Kristus kepada semua bangsa. Ketika seseorang bertobat melalui pelayanan kita, terkadang ada godaan untuk menjadikan mereka sebagai murid kita. Ini tidak salah. Namun, yang terutama, mereka haruslah menjadi murid Kristus. Jika mereka perlu meninggalkan kita agar dapat mengikut Kristus dengan lebih baik, kita harus merelakannya. Karena kita bukanlah saingan Kristus, melainkan penunjuk jalan agar mereka datang kepada-Nya.

—HT/*Renungan Harian*

Sebagai penunjuk jalan, mestinya kita bersukacita ketika melihat orang-orang menemukan Kristus.

Mengenal dengan Mantap!

YOHANES 21:1-14

Ayat Hafalan :

Matthew 5:7-8

*"Blessed are the merciful, for they shall receive mercy.
"Blessed are the pure in heart, for they shall see God."*

Bacaan Alkitab Setahun:

1 Raja-Raja 1-2:25

Kita pasti punya sahabat dekat, yang dengan mudah kita rasakan kehadirannya melalui suara, kebiasaan, dehem batuknya, bahkan bayangannya! Ya, semakin kita akrab dan peka terhadap seseorang, semakin mudah kita mengenalinya.

Ketika Petrus mau kembali menjala ikan, teman-temannya mengikutinya. Mereka berlayar. Setelah semalaman tak mendapat ikan, dengan mengikuti perintah dari seseorang yang belum diketahui identitasnya, jala mereka penuh ikan!

Mereka belum tahu siapa yang memberi perintah, namun mematuhi. Ini agak janggal dilakukan oleh para nelayan saat berada dalam kondisi "normal". Namun yang terjadi memang peristiwa yang cukup khusus. Setelah berjumpa dengan Yesus yang bangkit, mereka bukan lagi nelayan yang sama. Mereka sudah mengenal Yesus, sudah "naik-turun" dalam mengenal Tuhan. Namun, tak semua mampu menjadikan pengalaman "naik-turun" ini menjadi modal kepekaan merasakan Tuhan. Yohanes lebih prima dari para murid lain. Ia segera mengenali siapa yang memerintah mereka malam itu di tengah danau. Kata Yohanes: "Itu Tuhan!" (ay. 7).

Dengan keyakinan bulat dan kepekaan yang terolah baik—bukan prasangka atau dugaan yang beku buta—orang seperti Yohanes akan mantap mengenali Tuhan, merasakan hadirnya serta mengamini perintah-Nya. Bila keyakinan dan kepekaan itu bertumbuh dalam perjumpaan dengan Tuhan, alangkah bahagiannya hidup beriman dalam misteri hidup ini. Tuhan dapat kita temui dalam keputusan dan kegalauan hati kita, sebab memang Ia tidak pernah melepaskan kita dari mata kasih-Nya. Oh indahnya!

—DKL/*Renungan Harian*

**Hati yang terlatih merasakan Tuhan
akan "melihat" Tuhan dengan mudah dalam segala hal.**